

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena hal tersebut dianggap sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Biaya adalah yang menjadi salah satu alasan bagi manusia untuk melakukan kegiatan agar bisa menghasilkan uang, mulai dari biaya untuk pangan, sandang, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Perekonomian di Indonesia saat ini, akan terus berlanjut dan akan mengalami pertumbuhan maupun perkembangan, dengan begitu kebutuhan manusia juga akan terus bertambah. Keadaan tersebut akan menjadikan manusia untuk semangat dan termotivasi untuk bekerja.

Era globalisasi saat ini menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai awal dari pembangunan nasional, dengan begitu kualitas dari SDM harus selalu diperhatikan dan lebih dikembangkan agar sesuai tujuan yang diharapkan. Perusahaan dalam mewujudkan tujuan tersebut, dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara maksimal agar dapat memberikan nilai tambahan bagi perusahaan. Faktor SDM ini menjadi salah satu penggerak keberhasilan perusahaan atau organisasi, karena mereka lah yang melakukan, mengendalikan, dan merencanakan aktivitas diperusahaan. Sekalipun teknologi pada saat ini sudah berkembang maju, peranan sumber daya manusia masih menjadi peran utama dalam jalannya perusahaan.

Keberhasilan mutu Pendidikan juga sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yaitu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan para siswa. Pendidikan sendiri mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan pada diri juga pembentukan watak, karakter, dan berbudi pekerti bagi kehidupan. Dunia Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses belajar yang melibatkan siswanya dan peran dari seorang guru. Sekolah lah yang menjadi penghubung dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Sekolah menjadi Lembaga Pendidikan formal yang berperan penting guna mencetak dan menciptakan dalam tenaga kependidikan. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan memberikan pengetahuan untuk perkembangan potensi anak didiknya. Seorang guru yang memiliki keprofesionalan dalam bekerja menjadi hal yang dapat diandalkan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Pendidikan mempunyai dampak positif yang nyata yaitu sumber daya manusia (SDM) atau guru yang dapat menjadikan seorang manusia yang berkualitas. Upaya negara dalam memenuhi sumber daya yang berkualitas dapat melalui Lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berwawasan global dengan memiliki ciri khas keislaman atau disebut dengan Madrasah Aliyah. Memperhatikan secara lebih terhadap peningkatan kualitas Pendidikan atau proses pembelajaran kepada para siswa, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas Pendidikan dengan cara memberikan perhatian khusus kepada tenaga pendidik atau guru. Undang–Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”.

Sholiha et al., (2017) menyatakan bahwa kinerja adalah konsep dasar yang bersifat umum yang merupakan dapat mempengaruhi operasional suatu perusahaan, bagan perusahaan, karyawan yang berdasarkan dari standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai atau karyawan. Kinerja guru adalah hasil dari kerja nyata dalam bentuk kuantitas dan kualitas yang dicapai dari seorang guru dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dari pekerjaan guru. Kinerja dapat dijelaskan sebagai prestasi yang terlihat sebagai keberuntungan atau kesuksesan kerja dari seseorang terutama guru. Keberuntungan atau kesuksesan tersebut didapat bukan dari prestasi yang diperoleh dari kejuaraan melainkan dari hasil kerja mereka yaitu proses belajar mengajar. Kesuksesan seorang diperoleh dari kemampuan mereka dalam bidang tertentu yang mereka geluti, dengan kata lain seorang guru harus semaksimal mungkin melakukan pekerjaannya.

Pencapaian kinerja guru yang maksimal dapat dilakukan dengan mengembangkan juga menciptakan keadaan yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Faktor yang dapat menentukan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan juga menciptakan suatu tugas yang baik di lingkungan sekolah adalah dengan mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman. Guru juga harus mempunyai kemampuan menguasai dan mengupayakan diri sendiri dalam menjalin hubungan yang baik dengan rekan

kerjanya dan muridnya. Kelebihan yang dimiliki oleh guru tersebut akan menjadi salah satu pembeda dengan manusia lainnya yang dapat menghasilkan anak didik yang berkarakter dan berkualitas.

Kinerja guru dalam suatu organisasi salah satunya dipengaruhi oleh *emotional intelligence*. *Emotional intelligence* (kecerdasan emosional) sangat penting bagi seorang guru, karena dapat meningkatkan kinerja pada dirinya. Daniel Goleman (2016) mendefinisikan *emotional intelligence* merupakan kecerdasan sosial yang mempunyai kaitan dengan kemampuan pada diri seseorang untuk mengenali atau membedakan emosi pada dirinya ataupun orang lain. Kecerdasan emosional yang memiliki definisi sebagai kemampuan individu dalam mempelajari secara seksama atau teliti dan mengutarakan emosional, kemampuan yang dapat mewujudkan perasaan saat berfikir, dan juga kemampuan diri untuk mengatur emosional agar dapat meningkatkan pertumbuhan emosional dan berintelektual. Memiliki kecerdasan emosional ini guru dapat secara terus menerus menjaga dan mempertahankan kualitas hidupnya dengan proses berfikir dan belajar melalui pekerjaannya. Penelitian ini yang dimaksud adalah untuk mengenali emosional diri, mengelola emosi dalam diri, dan memotivasi diri, dan mengenali emosi pada diri orang lain, juga kemampuan untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang baik.

Daniel Goleman (2016) mengemukakan salah satu unsur dari *emotional intelligence* (kecerdasan emosional) adalah empati. Empati yang dimiliki oleh seorang guru akan mendorong dalam memahami pemenuhan tugas pekerjaan yang diberikan olehnya. Empati dalam kecerdasan emosional akan mendorong seseorang dalam menekuni permasalahan ditempat kerja sehingga

memudahkan guru untuk menyelesaikan masalah, hal ini akan membuat para guru memiliki ambisi untuk ikut serta mencapai tujuan organisasinya, secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja guru.

Support team work (dukungan rekan kerja) juga penting bagi seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya. Lusianingrum et al., (2020) mengemukakan dukungan rekan kerja mempunyai arti sebagai kualitas dari hubungan atau keterkaitan yang menyediakan informasi yang dibutuhkan rekan kerja, saling memberikan motivasi, memberikan bantuan, serta membantu dalam menghadapi masalah pekerjaan ditempat kerja. Bantuan yang diterima dari rekan kerja akan memberikan umpan balik, informasi yang baru, dan bisa memaparkan ide-ide yang belum pernah terfikirkan pada diri seseorang yang dapat membantu untuk meningkatkan kinerja. Rekan kerja menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja. Sisi lain, dukungan rekan kerja dapat mengukur sejauh manakah rekan-rekan berperilaku dengan cara mengoptimalkan dorongan atau semangat pembelajaran yang diperoleh ditempat kerja. Dukungan yang didapat dari rekan kerja dapat dijadikan sumber motivasi yang dapat membuat guru mempunyai kinerja yang baik.

Dorongan rekan kerja dari guru yang melakukan tugas pekerjaannya dan merasa senang dalam mengerjakannya maka dianggap menunjukkan hubungan dan sikap yang harmonis terhadap rekan kerjanya. Berperilaku ramah dan sopan terhadap rekannya dilingkungan kerja maka akan mendorong satu sama lain untuk saling memberi semangat dan motivasi kerja. Memiliki tingkat hubungan yang erat dengan rekan kerja juga diciptakan dari semakin

seringnya waktu yang dihabiskan bersama. Hal itu akan membuat hubungannya saling mengenal satu sama lain dan saling kooperatif, yaitu dapat menjalin kerjasama mengenai tugas pekerjaan antar individu ataupun kelompok dan akan membuat beban kerja menjadi ringan. Tingkat kinerja yang terjadi antar rekan kerja tidak hanya mengenai produktifitas dalam bekerja tetapi juga dukungan kerja tim yang baik dan harmonis.

Komunikasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua manusia untuk mendapat bantuan dari orang lain agar dapat menjalin kerjasama dalam bidang apapun. Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh ketika terjadi kegiatan komunikasi terhadap orang lain, hal ini dapat dilihat ketika komunikasi yang dilakukan adalah secara langsung dan tidak menggunakan media komunikasi apapun. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung atau dengan tatap muka. Komunikasi interpersonal ini, orang lain akan dapat langsung menanggapi tanpa adanya ketidakjujuran saat menanggapi dalam berkomunikasi.

Komunikasi dalam proses pembelajaran disekolah akan menjadi lebih efektif dilakukan ketika berinteraksi. Mewujudkan dan juga menciptakan kinerja guru yang baik disekolah juga dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Seorang guru sebagai tenaga pendidik juga harus menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerjanya maupun dengan muridnya. Rahmi (2021) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah salah satu hal yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari hari yang merupakan cara menyampaikan ataupun untuk menerima suatu pikiran dan informasi yang bertujuan agar antar komunikator saling memahaminya. Komunikasi yang

terjadi disekolah antara guru dengan guru maupun guru dengan muridnya jika dilakukan dengan baik akan berujung pada peningkatan kinerja pada guru. Sebaliknya, jikalau komunikasi disekolah berujung tidak baik, maka dapat menimbulkan suasana atau lingkungan kerja yang kurang baik dan akan menyebabkan kinerja guru yang kurang maksimal. Dalam berkomunikasi tentunya harus saling terbuka dan memiliki kerjasama yang harmonis, dengan begitu tujuan dari Lembaga Pendidikan akan tercapai.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada dibawah Kementerian Agama. MAN 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 1311350200002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN Ponorogo pada tanggal 1 Juli 1922 seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 Tahun 1992. MAN 2 Ponorogo adalah salah satu Lembaga Pendidikan islam yang mempunyai keunggulan kompetitif dalam meningkatkan mutu Pendidikan. MAN 2 Ponorogo berupaya menciptakan kerjasama yang baik antara siswa, tenaga pendidik, staff, dan komite dengan tugas dan peran masing-masing. MAN 2 Ponorogo adalah Lembaga Pendidikan yang juga berkepentingan dalam mewujudkan sumber daya manusia. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan penerimaan siswa/siswi baru per tahunnya, dan dalam komunikasi yang dibangun oleh MAN 2 Ponorogo begitu baik dan harmonis, sehingga banyak masyarakat yang menjadikan MAN 2 Ponorogo untuk mendidik anak-anaknya pada sekolah menengah. MAN 2 Ponorogo menjadi Madrasah Aliyah pertama yang mempunyai kelas akselerasi yang dapat mencetak lulusan terbaik di Ponorogo.

Berdasarkan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa fenomena yang terjadi di MAN 2 Ponorogo terkait kinerja guru. Berdasarkan observasi, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman dalam mengatur dan mengontrol emosional pada dirinya dengan orang lain yang dimiliki oleh seorang guru. Kurangnya kepedulian dari orang sekitar dilingkungan kerja juga akan memengaruhi sehingga membuat guru merasa kurang nyaman dan menimbulkan kurang terkontrolnya emosional. Kecerdasan emosional guru perempuan cenderung menganggap emosional merupakan hal utama yang penting diperhatikan sehingga guru perempuan cenderung lebih pandai dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Sedangkan, guru laki-laki menganggap sisi emosional bukan hal utama dalam menentukan keputusan dan pilihannya. Guru laki-laki ataupun guru perempuan kurang memahami arti penting dari kecerdasan emosionalnya, sehingga mereka merasa kurang mampu dalam pengembangan terhadap kecerdasan emosionalnya. Ketidaktahuan hal tersebut akan membuat pengembangan kecerdasan emosional pada guru menjadi terhambat maka, kecerdasan emosional pada guru MAN 2 Ponorogo perlu ditingkatkan agar tidak mengakibatkan kesenjangan dalam proses pembelajaran disekolah satu dengan yang lain.

Menjadi guru tidak harus pintar, tetapi mempunyai kecerdasan emosi, cerdas berkarakter, cerdas spiritual dan sosial, sehingga dapat dikatakan kualitas mengajar guru tidak dianggap kurang maksimal. Berprofesi guru harus memiliki tanggung jawab dan amanah yang kuat agar Lembaga Pendidikan tempat bekerjanya dan siswa siswinya tidak merasa dirugikan. Guru yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kinerja yang

tinggi pula. Begitupun sebaliknya, jika guru memiliki kecerdasan emosional yang rendah juga akan mempunyai kinerja yang rendah.

Faktor lainnya yang menyebabkan kinerja guru menjadi rendah adalah dukungan yang diperoleh dari rekan kerjanya. Perilaku yang diberikan sebagian guru yang tidak saling mendukung kerja yang positif ataupun tidak saling terbuka akan dirasakan mengganggu mengganggu kelancaran dalam kerja tim. Hal tersebut akan menyebabkan performa kinerja pada guru menurun dan menjadikan kerja tim tidak efektif.

Pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa komunikasi antar sesama guru baik dari guru mata pelajaran maupun guru lintas mata pelajaran kurang berjalan dengan baik. Sebagian guru yang seakan-akan tidak peduli dengan tugas pekerjaan guru lainnya. Contoh dalam hal kegiatan yang diadakan oleh sebagian guru saja maka guru yang lain enggan untuk ikut serta berpartisipasi. Hal tersebut menyebabkan komunikasi yang terjadi menjadi bermasalah dan akan menimbulkan ketidakpahaman dalam lingkungan sekolah sebenarnya, melalui komunikasi lah harapan, ide atau gagasan akan lebih mudah didapat dan disampaikan dari guru ke guru ataupun dari guru kepada muridnya, sehingga akan memperoleh umpan balik dari komunikasi tersebut.

Hal-hal tersebut perlu diperhatikan lebih oleh instansi atau organisasi karena menyangkut kinerja pada guru dan akan mempengaruhi kualitas dari instansi tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Emotional Intelligence*, *Support Team Work* dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Man 2 Ponorogo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Emotional Intelligence* (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Guru MAN 2 Ponorogo?
2. Apakah *Support Team Work* (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Guru MAN 2 Ponorogo?
3. Apakah Komunikasi Interpersonal (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Guru MAN 2 Ponorogo?
4. Apakah *Emotional Intelligence* (X1), *Support Team Work* (X2) dan Komunikasi Interpersonal (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru MAN 2 Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Emotional Intelligence* (X1) terhadap Kinerja Guru MAN 2 Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Support Team Work* (X2) terhadap Kinerja Guru MAN 2 Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal (X3) terhadap Kinerja Guru MAN 2 Ponorogo.

d. Untuk mengetahui pengaruh *Emotional Intelligence* (X1), *Support Team Work* (X2) dan Komunikasi Interpersonal (X3) secara simultan terhadap Kinerja Guru MAN 2 Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain yang terkait. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh *emotional intelligence*, *support team work* dan komunikasi interpersonal dan lebih memahami pentingnya *emotional intelligence*, *support team work* dan komunikasi interpersonal untuk menciptakan kinerja guru MAN 2 Ponorogo.

b. Bagi Instansi

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi lembaga organisasi dan menunjukkan adanya pengaruh *emotional intelligence*, *support team work* dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, yang juga dapat memberikan masukan kepada kepala Lembaga Pendidikan MAN 2 Ponorogo akan pentingnya pemahaman dari manajemen sumber daya manusia melalui pengelolaan kinerja guru dari seluruh guru yang dimilikinya.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan, wawasan, dan sebagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan. Khususnya mengenai bidang manajemen sumber daya manusia tentang *emotional intelligence*, *support team work* dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru yang berikutnya dapat menjadi acuan dalam penyusunan penelitian dan proposal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan, informasi, dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai *emotional intelligence*, *support team work* dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.

